

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Objek Wisata Bukit Kayangan

Wisata Bukit Kayangan merupakan salah satu tempat wisata yang bernuansakan keindahan pemandangan. Tempatnya yang dipegunungan menambahkan hawa sejuk yang dapat memanjakan mata. Lokasi yang luasnya kurang lebih 1,5 Hektar ini berada di pinggiran Desa, tepatnya Desa Klakahkasian Kecamatan Pati. Wisata ini merupakan salah satu dari banyak wisata yang ada di Pati dan menjadi daya Tarik wisatawan karna disamping menyajikan keindahan panorama juga suhu yang sejuk.

Desa wisata atau Wisata Bukit Kayangan ini berdiri pada tahun 2019 yang kemudian dikenal menjadi Desa wisata. Pada mulanya Desa ini merupakan Desa yang tertinggal, kemudian karena dorongan dan antusias masyarakat dengan memanfaatkan lahan milik Pemerintah Desa (Bengkok Desa) maka berdirilah Wisata Bukit Kayangan. Wisata ini kemudian dikelola oleh Pemerintah Desa yaitu BUMDES (Bumbung Desa) dan juga warga sekitar.

Salah satu ciri khas dari Bukit Kayangan sendiri yaitu tempat wisata yang menyajikan beberapa spot foto yang unik, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung, menikmati udara segar pegunungan, dan menghemat biaya untuk liburan, tempatnya yang tinggi dapat memanjakan mata wisatawan yang berkunjung, apalagi di saat malam pasti akan terlihat lampu-lampu di bawah yang terlihat di Desa Klakahkasian juga Desa yang lainnya dengan suasana sejuk dan tenang.

2. Lokasi Wisata Bukit Kayangan

Lokasi Wisata Bukit Kayangan terletak di Desa Klakahkasian Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Tepatnya sebelah utara Kota Pati kurang lebih 30 KM dari pusat Kota. Desa Klakahkasian merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang memiliki kondisi wilayah pegunungan. Hal ini

memungkinkan dibuatnya wisata yang menyuguhkan keindahan pemandangan.

Sebelumnya Desa Klakahksian merupakan Desa bisa dibilang tertinggal, akan tetapi berkat semangat para warga yang berbondong-bondong melakukan pembenahan diberbagai bidang. Salah satunya menciptakan Wisata Bukit Kayangan. Karena sebulumnya di Kecamatan Gembong sendiri sudah didirikan berbagai macam wisata seperti Waduk Gembong, Taman Jollong 1 dan Jollong 2 yang letaknya pun berdekatan dengan Desa Klakahksian.³⁷

Berangkat dari situlah Pemerintah Desa memiliki inisiatif membangun wisata di dalam Desa yang memanfaatkan kondisi tanah pegunungan menjadi wisata pemandangan dan dikelola oleh Desa sendiri.

Lokasi yang strategis menjadi acuan dari Pemerintah Desa karena letak jalannya bisa diakses dari berbagai arah yang dilewati oleh banyak orang yang hendak ke tempat wisata lain seperti Jollong 2 dan menjadi salah satu akses jalan utama.

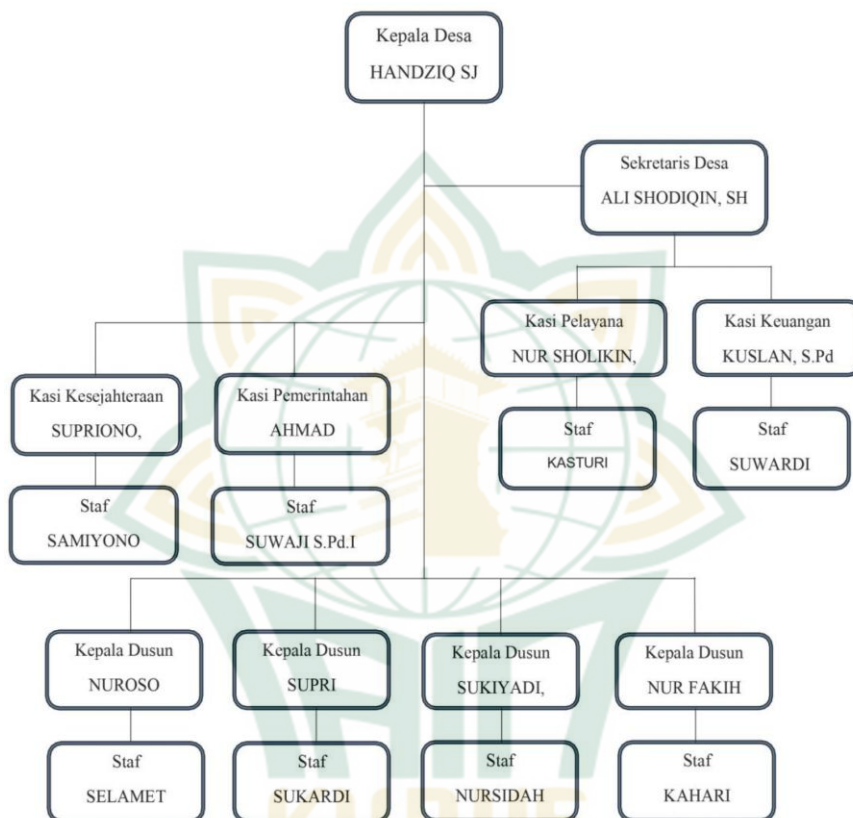
3. Struktur Organisasi Desa dan Pengelola Wisata

Sebuah organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan sama dengan menggunakan sistem musyawarah. Organisasi sendiri tentunya memiliki struktur kepengurusannya dan dari pengurus satu dengan yang lain saling terhubung. Sehingga apabila berjalan secara bersama-sama akan terasa ringan dan nyaman yang dapat menimbulkan kinerja yang baik.

Berikut ini merupakan struktur Organisasi Desa Klakahksian dan juga pengelola Wisata Bukit Kayangan;

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khadizq Selaku Kepala Desa pada hari Selasa, 26 April 2021, Jam 10.25 WIB.

Gambar 2
Susunan Organisasi Pengurus Desa
Desa Klakahkasian Kec. Gembong Kab. Pati

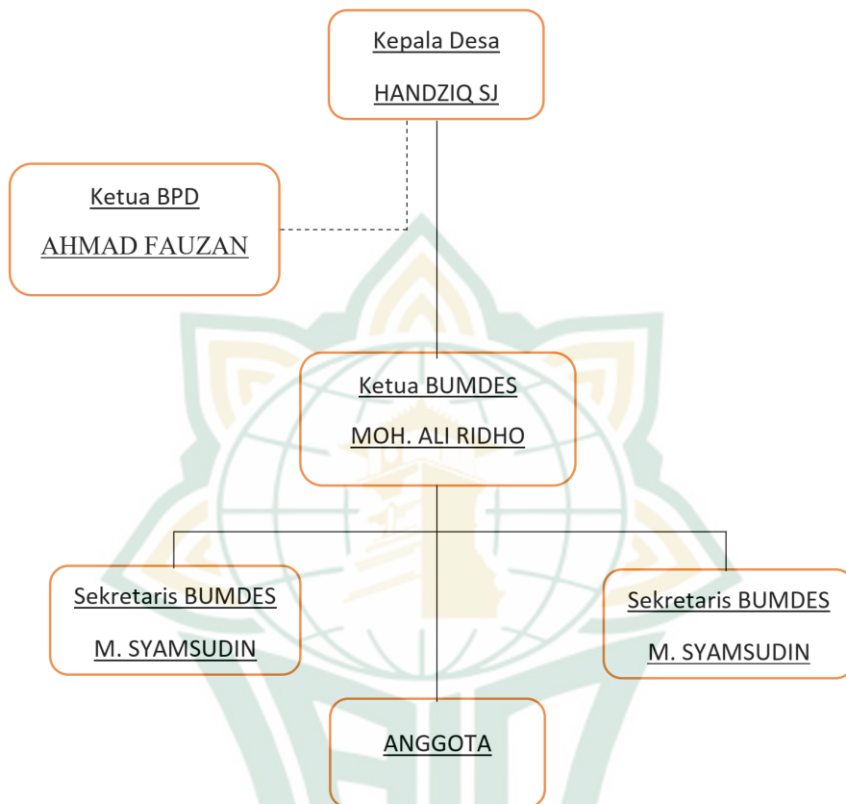


----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Perintah

Sumber: Dokumen Desa Klakahkasian

Gambar 3
Struktur Organisasi Wisata Bukit Kayangan



----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Perintah

Sumber: Dokumen BUMDES Klakahkasian

Dalam sebuah kepengurusan pasti memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, berikut tugas dan fungsi dari kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Klakahkasian:

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan kepengurusan tertinggi dari Desa yang menjadi kunci suatu kebijakan, dalam kepengurusan BUMDES Kepala Desa bertindak sebagai penasehat dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa serta semua kebijakan di Wisata Bukit Kayangan.

2. Ketua BPD
Ketua BPD dalam kepengurusan BUMDES bertindak sebagai pengawas jalannya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa serta semua kebijakan di Wisata Bukit Kayangan
3. Ketua BUMDES
Ketua BUMDES merupakan sentral dari segala pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa, dimana semua tanggungjawab yang ada di BUMDES di pegang oleh Ketua BUMDES.
4. Sekretaris
Sekretaris merupakan staf yang menjadi tenaga administrasi penting yang diperlukan dari Badan Usaha Milik Desa.
5. Bendahara
Bendahara merupakan staf dari suatu organisasi yang memegang bagian keuangan. Tanggungjawab yang sangat besar dalam sebuah organisasi yang menjadi inti sirkulasi keuangan.
6. Anggota
Anggota merupakan bagian pelaksana dalam suatu kebijakan yang berhubungan langsung dengan obyek.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wisata Bukit Kayangan

Wisata Bukit Kayangan merupakan obyek wisata bernuansa pemandangan yang dikelola oleh Bumdes Desa Kelakahkasian. Pembangunan sejak tahun 2019 ini merupakan hasil dari program Desa yang ingin meningkatkan kualitas Desa yang sebelumnya dikatakan tertinggal.

Pada mulanya Bukit Kayangan adalah lahan tandus milik Desa atau Bengkok Desa yang selanjutnya dikelola BUMDES untuk wisata, kemudian seiring berjalannya waktu perbaikan demi perbaikan dilakukan, revitalisasi dilakukan secara sedikit demi sedikit karna pendanaan hanya dari Desa. Kemudian masyarakat yang antusias karna ingin maju agar tidak dikatakan Desa yang tertinggal.

Sebelumnya Wisata Bukit Kayangan hanya ditanami bunga-bunga dan pohon-pohon kecil serta penghijauan, akan tetapi karna minat wisatawan yang semakin hari semakin banyak revitalisasipun dilakukan walaupun tidak langsung

sekali, tapi sedikit demi sedikit. Hingga sampai sekarang fasilitas Bukit Kayangan sudah sangat banyak. Banyak spot foto yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, gazebo-gazebo yang nyaman digunakan bersantai sembari menikmati pemandangan alam, serta dilengkapi cafe untuk makan dan nongkrong.

Tempat wisata yang bernuansa pemandangan ini terletak di jalur utama desa dan menjadi icon Desa Klakahkasian, dimana sebelumnya sudah ada wisata Jollong yang bukan dikelola Desa, akan tetapi Wisata Bukit Kayangan pun banyak diminati. Jalan yang dilewati untuk menuju Bukit Kayangan sudah bagus karna sudah banyak dilakukan perawatan, sama dengan jalur yang dilewati ketika hendak pergi ke Jollong, hanya saja ketika ingin ke Jollong kita akan menemukan Bukit Kayangan terlebih dahulu tepat di jalur utama.

Kemudian untuk menikmati keindahan yang dimiliki Bukit Kayangan wisatawan bisa berkunjung setiap hari dari pagi sampai jam 10 malam. Awal mulanya jam buka Bukit Kayangan hanya pagi sampai sore saja, akan tetapi berjalannya waktu wisatawan yang datang kebanyakan ketika sore hari, sehingga untuk memberi kenyamanan maka Wisata Bukit Kayangan buka sampai malam hanya sabtu-minggu.

Banyaknya permintaan dari wisatawan yang mengharapakan dibukanya tempat wisata sampai malam, menjadikan pengelola memutuskan untuk buka sampai malam setiap harinya. Berdasarkan penjelasan dari Saudara Ali Ridho awal mulanya Bukit Kayangan dibuka dari pagi sampai sore, melihat wisatawan yang datang kebanyakan sore jadi untuk kenyamanan buka sampai malam ketika hari sabtu-minggu. Akan tetapi banyak yang memberi masukan dari wisatawan berharap dibuka sampai malam terus karna keindahan alam akan semakin menarik saat malam hari.³⁸

Dan benar wisatawan yang datang banyak yang malam hari karna untuk menikmati suasana yang indah ketika malam. Tak hanya itu, banyak wisatawan yang meminta izin untuk mendirikan camp untuk bermalam di

³⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

Bukit Kayangan, seperti yang dilakukan wisatawan dari Kudus dan para mahasiswa.

Wisata yang memberikan keindahan ini bukan hanya untuk kalangan dewasa saja, akan tetapi semua kalangan bisa menikmatinya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, cukup dengan Rp.3000/orang sudah bisa menikmati semua fasilitas yang ada di Wisata Bukit Kayangan seperti spot foto, tanaman hijau, area bermain anak dan lain-lain.

2. Sebab Dilakukan Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan

Berawal dari Desa yang dikatakan tertinggal karna tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah Desa berinisiatif untuk kesejahteraan masyarakatnya guna mengurangi angka pengangguran tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan seperti pembentukan KPW (Kelompok Pangan Wanita) yang menjajakan bisnis kuliner khas Desa, kemudian BUMDES yang menitikberatkan pada pariwisata.

Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang dimiliki Desa maka Pemerintah dan masyarakat Desa berbondong-bondong melakukan pembukaan Wisata Bukit Kayangan, dimana wisata tersebut dikelola oleh BUMDES dan Pegawainya dari masyarakat Desa Klakahkasian saja kecuali tenaga ahlinya. Seperti yang dijelaskan oleh Saudara Ali Ridho ketua Bumdes Desa klakahkasian : Pembuatan wisata ini bermula untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa karena Desa kami dikatakan tertinggal, maka banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan salah satunya ya mengembangkan wisata, karena kita disamping adanya program dari Desa juga ada antusias warga yang ingin maju.³⁹

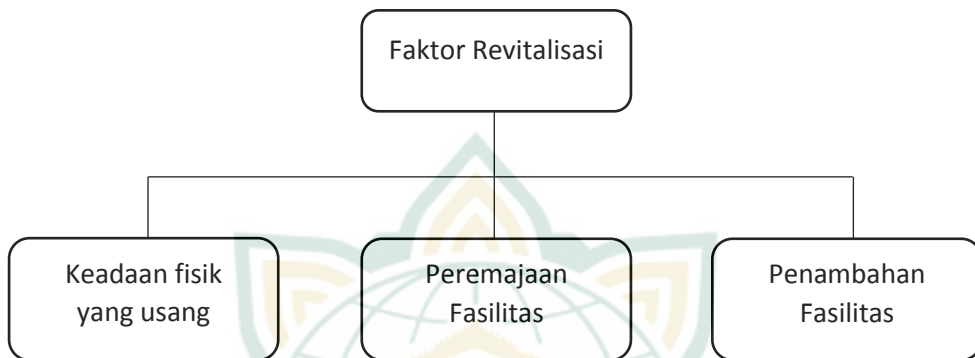
Selain itu fasilitas yang dimiliki Wisata Bukit Kayangan dinilai sudah mulai rusak karna terkena panas dan hujan, hal inilah menjadikan revitalisasi dilakukan, mulai dari papan spot foto yang usang, cat-cat yang mulai pudar, penghijauan rumput dan pepohonan, serta penambahan fasilitas lain seperti cafe, resto, dan tempat jualan di dalam

³⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

lokasi yang semakin menambah kenyamanan wisatawan untuk menikmati pemandangann, serta fasilitas lainnya.

Gambar 4

Faktor diperlukannya revitalisasi



Sumber: hasil Penelitian

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Revitalisasi

Dalam sebuah pengambilan kebijakan maupun melakukan suatu hal yang berkaitan dengan orang banyak maupun dalam pembangunan suatu asset, pasti di dalamnya akan muncul suatu faktor yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan dan pengerjaannya. Disamping faktor hambatan juga ada faktor pendukung dari penerapan kebijakan yang diambil, sehingga dalam pelaksanaanya akan terjadi perbedaan.

Tabel 3

Faktor penghambat dan pendukung

No.	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1.	Keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan karna hanya mengandalkan dari Pemerintah Desa saja	Kesadaran masyarakat dan Pemerintah Desa yang ingin meningkatkan kualitas Desa
2.	Tenaga ahli dalam penataan yang harus mencari dari luar Desa	Dukungan dari banyak elemen masyarakat guna peningkatan wisata
3.	Akses jalan yang tidak terlalu besar karna tergerus di tebing	Terdapat dua jalur pulang pergi

a. Faktor Penghambat

Dalam melakukan pengembangan Wisata Bukit Kayangan menurut Saudara Ali Ridho memaparkan bahwa salah satu faktor penghambat yang pertama yaitu berkaitan dengan Dana untuk mengembangkan, karna ini program Desa, asset Desa pendanaanpun semua dari Desa tanpa ada bantuan dari luar. Pengembangan sedikit tersendat apalagi musim pandemi seperti ini Dana Desa difokuskan ke bantuan masyarakat, jadi untuk Wisata Bukit Kayangan sedikit terkendala. Yang kedua kita tidak memiliki tenaga ahli yang menguasai untuk penataan dan rancangan wisata. Kemudian jalan yang naik turun dan tidak begitu lebar menjadi kendala tersendiri.⁴⁰

b. Faktor Pendukung

Dalam pengembangan revitalisasi Bukit Kayangan selain beberapa hambatan diatas terdapat juga faktor pendukung dilaksanakannya revitalisasi guna meningkatkan Wisata Bukit Kayangan. Seperti yang dijelaskan Saudara Ali Ridho, selain hambatan-hambatan yang dialami dalam perkembangannya, juga banyak sekali faktor pendukung untuk revitalisasi Bukit Kayangan. Faktor pendukung yang pertama kesadaran masyarakat yang antusias untuk meningkatkan kualitas Desa yang didukung penuh dari pemerintahan Desa. Walaupun Dana sedikit tersendat tapi masyarakat tetap berusaha keras dalam pengembangannya. Yang kedua walaupun tidak ada tenaga ahli tapi dari relawan dan kenalan dari teman-teman sumbangan pemikiran untuk pengembangan tetap terlaksana. Kemudian jalan yang sempit, sekarang memiliki dua akses jalan utama, jadi antara jalan satu dengan yang lainnya bisa saling terhubung dan bisa menjadi alternatif untuk aksesnya.⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

4. Dampak Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan (Fisik, Sosial, Ekonomi)

Revitalisasi merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kembali fungsi suatu tempat guna dalam pemanfaatannya lebih baik lagi. Dalam upaya perbikan tersebut ada beberapa aspek yang menjadi obyek revitalisasi seperti halnya kondisi fisik, kondisi sosial, hingga kondisi ekonomi.

Kondisi fisik yang terkena revitalisasi merupakan pokok dari sebuah usaha dalam strategi berjangka yang mampu mendorong berbagai peningkatan kegiatan-kegiatan lainnya. Beberapa hal yang mengikuti dari revitalisasi fisik yaitu kegiatan sosial masyarakat serta berpengaruh pula dengan kondisi ekonominya. Dan kesemuanya itu akan saling berkaitan dalam suatu usaha untuk peningkatan mutu.

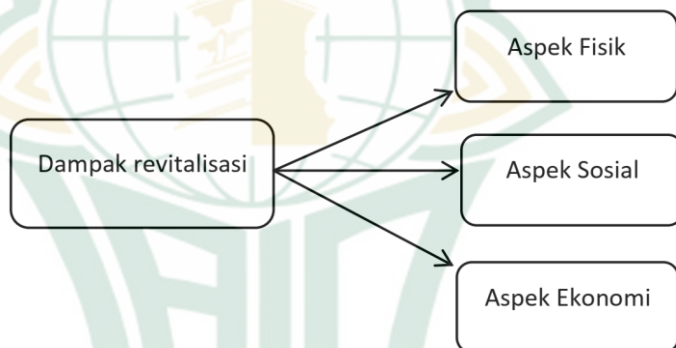


Table 4
Dampak revitalisasai Wisata Bukit Kayangan

No.	Aspek revitalisasi	Dampak revitalisasi
1.	Aspek Fisik	1. Wisata Bukit Kayangan memiliki fasilitas yang lengkap dan lebih baik 2. Tempat wisata lebih nyaman untuk dikunjungi 3. Tempat parkir yang luas dan nyaman 4. Fasilitas yang ada menjadi

		<p>daya tarik wisatawan</p> <p>5. Penghijauan taman menjadi lebih indah</p>
2.	Aspek Sosial	<p>1. Menciptakan kegiatan baru untuk masyarakat</p> <p>2. Terbentuknya paguyuban masyarakat</p> <p>3. Berkurangnya angka pengangguran masyarakat</p> <p>4. Munculnya sikap cinta lingkungan dan keindahan lingkungan</p>
3.	Aspek Ekonomi	<p>1. Menciptakan kegiatan ekonomi baru masyarakat</p> <p>2. Menambah pendapatan masyarakat dari ikut mengelola wisata</p> <p>3. Pemerintah Desa mendapatkan income dari hasil usaha</p> <p>4. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang</p>

a. Dampak dari aspek fisik

Dalam proses revitalisasi fisik berarti yang menjadi titik fokus pengembangan adalah kondisi fisik dari Wisata Bukit Kayangan, kondisi fisik itu meliputi bangunan seperti toilet, mushola, arena bermain dan parkir, serta penambahan fasilitas seperti cafe, gazebo dan spot foto yang milenial. Kondisi fisik yang direvitalisasi yang ada di dalam area wisata meliputi banyak hal, seperti tempat parkir, toilet, mushola, pagar pembatas, penghijauan, penambahan fasilitas bermain, spot foto yang milenial serta cafe dan tempat jualan lainnya. Untuk cafe dan penghijauan ini adalah aspek yang sangat di prioritaskan dalam pengembangan, hal itu karena banyaknya masukan dari para wisatawan.⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

Wisata yang mulai dirintis sejak tahun 2019 ini memang proses revitalisasinya tidak secara sekali pengerjaan, akan tetapi bertahap sedikit demi sedikit. Apalagi terkendala karna hanya dari Dana Desa sumber pendanaannya. Selain itu tempat wisata yang bisa dibilang baru ini banyak sekali pengunjung, sampai pihak pengelola hampir kwalahan. Sedangkan fasilitasnya rawan sekali rusak.

Karena alasan itulah revitalisasi dari aspek fisik harus dilakukan diantaranya sebagai berikut;

- 1) Bangunan Wisata Bukit Kayangan yang meliputi toilet, mushola, arena bermain serta tempat parkir penataanya dimaksimalkan. Hal ini dimaksudkan karena sudah mengalami kerusakan dan daya tampunya masih sedikit sehingga perlu adanya pengembangan.
- 2) Penambahan fasilitas cafe merupakan hal penting dalam pemenuhan kepuasan pengunjung, dimana selain menikmati pemandangan wisatawan juga bisa menikmati makanan dan kuliner yang ada di dalam Wisata Bukit Kayangan.
- 3) Sedangkan fasilitas spot foto adalah daya tarik wisatawan khususnya anak-anak muda milenial yang dapat mengabadikan momen diatas pegunungan yang menyajikan keindahan alam di Wisata Bukit Kayangan
- 4) Selain itu ada pembangunan yang masih direncanakan untuk menambah daya minat wisatawan yaitu kolam renang anak maupun dewasa. Akan tetapi pengerjaanya masih menunggu keputusan dari pemerintah Desa.

Proses pengerjaan ini dimulai sejak petengahan tahun 2020 dengan mengandalkan kontribusi pengelola sendiri, sehingga prosesnya tidak sekali jadi tapi sedikit demi sedikit. Sejak awal berdirinya wisata ini selalu melakukan pembenahan sehingga tidak terasa sudah banyak yang telah diperbaiki. Warga Desa juga berpendapat tentang wisata Bukit Kayangan bahwa Wisata Bukit Kayangan ini memang menjadi salah satu gebrakan yang dilakukan oleh Desa sehingga warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan menjadi ikut

terlibat dalam perkembangan wisata. Pekerja disana semua dari warga sekitar yang sangat antusias. Para pedagang pun sangat senang dengan adanya wisata ini, karna bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan lebih.⁴³

b. Dampak Sosial

Sosial budaya merupakan hal yang diciptakan kelompok atau individu dengan pemikiran dan nuraninya untuk kehidupan bermasyarakat. Kegiatan sosial mencakup segala hal berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat seperti halnya tingkah laku, pergaulan, interaksi dan komunikasi.⁴⁴ Hal ini menunjukkan suatu kegiatan positif yang hendak dicapai dalam kegiatan sosial bermasyarakat.

Dampak sosial dari revitalisasi ini menjadikan beberapa orang menjadi aktif dalam kegiatan, berkurangnya angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat yang sebelumnya kesulitan dalam bekerja, karena mereka yang hanya lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD. Seperti yang dijelaskan oleh Saudara Priyono selaku warga sekitar bukit kayangan, beliau mengatakan sejak adanya wisata ini, para pemuda warga sini menjadi ada kegiatan lain selain hanya nongkrong-nongkrong saja. Mereka yang tadinya kesulitan bekerja karna hanya lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD dapat mengisi kegiatannya dengan berpartisipasi mengelola wisata, bahkan ada yang dijadikan sebagai pegawai Wisata Bukit Kayangan. Adanya revitalisasi bukit kayangan ini kegiatan sosial warga menjadi lebih produktif.⁴⁵

Demikian juga keterangan dari ketua BUMDES terkait dampak sosial masyarakat mengenai revitalisasi

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nadia Selaku warga sekitar bukit kayangan pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 14.05 WIB.

⁴⁴ Maftukhan Nuril, “ Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Piji Dawe Kudus”, Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2018) hal. 91

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Priyonno Selaku warga sekitar Bukit Kayangan pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 13.35 WIB.

bukit kayangan, memang sasaran dari pengelola pada dasarnya juga ingin mengurangi pengangguran para warga juga mewujudkan kegiatan sosial masyarakat supaya lebih aktif dan produktif. Kebanyakan yang direkrut menjadi pegawai adalah mereka yang kesulitan mencari pekerjaan karena latar pendidikannya yang berbeda-beda.⁴⁶

Tabel 5
Daftar Nama Pegawai Wisata Bukit Kayangan

No.	Nama	Alamat	Pendidikan
1.	Roni andianto	Dk. Satak Rt. 5 Rw 1	Tamat SMA/MA
2	Ahmad Adiansyah	Dk. Satak Rt. 5 Rw 1	Tamat SMA/MA
3	Iqbal Maulana	Dk. Satak Rt. 3 Rw 1	Tamat SMA/MA
4	M. Bayu Anggoro	Dk. Domo Rt. 1 Rw 5	Tamat SMA/MA
5	Muhammad Ridho	Dk. Domo Rt. 2 Rw 5	Tamat SMP/MTs
6	M. Edo Prastyo	Dk. Domo Rt. 3 Rw 5	Tamat SMA/MA
7	Arista Nur R.	Dk. Domo Rt. 3 Rw 5	Tamat SMA/MA
8	Isna Vika N.R	Dk. Gondoriyo Rt. 2 Rw 3	Tamat S1
9	M. Adim S.	Dk. Gondoriyo Rt. 2 Rw 3	Tamat SMP/MTs
10	Naufal Z.M	Dk. Gondoriyo Rt. 6 Rw 3	Tamat SMP/MTs
11	Wildana M. KH	Dk. Gondoriyo Rt. 6 Rw 3	Tamat SMA/MA
12	A. Khilmi Mudhofar	Dk. Klakah Rt. 1 Rw 8	Tamat SMP/MTs
13	Ika Okta Vianam	Dk. Klakah Rt. 2 Rw 8	Tamat SMA/MA
14	Hidayaturrahman	Dk. Klakah Rt. 5	Tamat

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

		Rw 8	SMA/MA
15	Ni'mahwati Nur H.	Dk. Klakah Rt. 5 Rw 8	Tamat S1
16	Lutfiana Sholikhati	Dk. Pakis Rt. 5 Rw 7	Tamat SMA/MA
17	Ah. Khalim Sadzali	Dk. Karangpanas Rt. 1 Rw 7	Tamat SMA/MA
18	Ahmad Musyafa'	Dk. karangpanas Rt. 1 Rw 7	Tamat SMP/MTs
19	Alfian Jadmiko	Dk. Kasihan Rt. 2 Rw 4	Tamat SMP/MTs
20	Fitria	Dk. Kasihan Rt. 2 Rw 4	Tamat SMA/MA

Setelah diadakannya revitalisasi Wisata Bukit Kayangan para warga menjadi lebih aktif dan bersosial yang tinggi. Masyarakat yang sebelumnya menganggur sudah ada kegiatan yang lebih positif.

c. Dampak Ekonomi

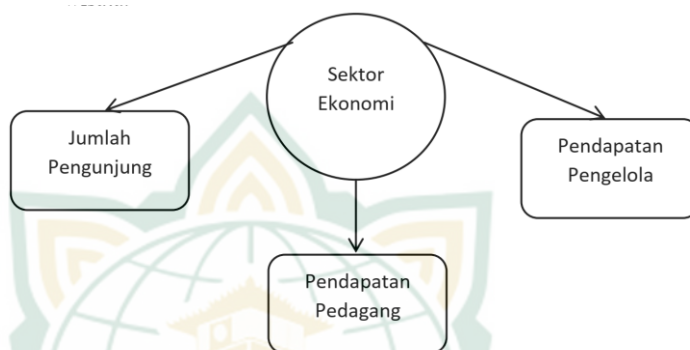
Dampak dari Revitalisasi Bukit Kayangan di sektor ekonomi ini sangat signifikan, terlebih bagi usaha para warga disekitar Bukit Kayangan serta perekonomian Desa pada umumnya. Terbentuknya KPW yang terbagi di 8 RW yang ada di Klakahkasion yang mempunyai tujuan mengembangkan usaha masyarakat sekitar.

Tabel 6
Daftar Anggota KPW Desa Klakahkasion

RW	Nama Koordinator	Anggota	Alamat
RW. 01	Siti Rodliyah	Ibu Rukati	satak Rt. 05
		Siti Rubiyatun	Satak Rt. 04
		Sumini Sukayana	Pesono Rt. 3
		Wiwik Supriyatin	Pesono Rt. 3
		Umi Qona'ah	Pesono Rt. 2
RW. 02	Sugiyati	Sarni	Serandu Rt. 2
		Sarlin	Serandu Rt. 2
		Ngatminigsih	Serandu Rt. 4
		Siti Nur Imanah	Segawe Rt. 4

		Rukayah	Segawe Rt. 4
RW. 03	Miatun	Asminah	Gondoriyo Rt. 4
		Nikmatul Kasanah	Gondoriyo Rt. 5
		Endang Purwanti	Gondoriyo Rt. 5
		Suti Urini	Banuk Rt. 1
		Siti Mahmudah	Banuk Rt. 1
RW. 04	Fatimah	Endang Susi Susanti	Kasihani Rt. 2
		Siti Muayanah	Kasihani Rt. 2
		Nur Hayati	Salak Rt. 1
		Mi`ah	Salak Rt. 2
		Rosni Siagian	Salak Rt. 2
RW. 05	Linda	Ernawati	Domo Rt. 4
		Nur hasanah	Domo Rt. 5
		Marita Ulul Muallifah	Domo Rt. 3
		Supriyati	Kendil Rt. 4
		Endang Kuswati	Kendil Rt. 4
RW. 06	Rukini	Sumijah	Betok Rt. 3
		Supami	Betok Rt. 3
		Supi`ah	Betok Rt. 3
		Priyanti	Jimat Rt. 1
		Maspi`ah	Jimat Rt. 1
RW. 07	Kesi	Sumarti	Pakis Rt. 5
		Zuanah	Pakis Rt. 5
		Lia Erna Wati	Karangpanas Rt. 2
		Kuniati	Karangpanas Rt. 2
		Sriani	Karangpanas Rt. 2
RW. 08	Zuliana	Suripah	Klakah Rt. 2
		Munishoh	Klakah Rt. 3
		Siti Supiah	Klakah Rt. 4
		Martiah	Geger Rt. 5
		Nurmiyati	Geger Rt. 5

Hal ini menjadikan desa lebih berkembang di sektor ekonomi terlihat dari beberapa aspek yang mendasar diantaranya adalah jumlah pengunjung yang datang, jumlah pendapatan para pedagang disekitar Bukit Kayangan, serta pendapatan pengelola wisata.



1) Jumlah pengunjung

Setelah dilakukannya revitalisasi wisata yang berkelanjutan secara umum jumlah para pengunjung yang datang semakin meningkat. Hal ini dijelaskan Saudara Ali ridho bahwa para pengunjung yang datang semakin bertambah setiap harinya, mereka yang datang semula dari warga sekitar dan mengabadikan suasana di bukit kayangan, selanjutnya dari daerah lainpun berdatangan bahkan sampai kuwalahan, apalagi mereka kerap minta izin untuk mendirikan tenda-tenda kecil untuk bermalam ditempat wisata.⁴⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh penjual disekitar wisata yaitu Ibu Rusmini, beliau mengatakan pengunjung yang datang paling banyak pada waktu sore, mereka yang datang untuk sekedar melihat suasana sore di Bukit Kayangan serta mengisi waktu luangnya. Mereka yang datang juga banyak yang membeli jajanan untuk cemilan sembari melihat pemandangan.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmini Selaku Pedagang sekitar wisata pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 14.50 WIB.

Para wisatawan tercatat sampai kurang lebih 1.200 orang dalam waktu satu bulan, pengunjung terbanyak memang pada hari sabtu-minggu sembari menikmati liburan malam minggu.

Gambar 5



2) Pendapatan Pedagang

Setelah mengetahui banyak wisatawan yang datang, sejalan dengan itu pendapatan para pedagangpun semakin meningkat hal ini dijelaskan juga Ibu Rusmini bahwa pendapatan yang diterima dari hasil jualan cukup meningkat, adanya revitalisasi ini menyebabkan wisatawan yang datang berbondong-bondong, mereka banyak yang hanya membeli minuman dan cemilan.⁴⁹

Pendapat lain juga diberikan Ibu Yani yang juga sama menjadi pedagang, beliau mengatakan barang dagangan yang di jual cukup banyak dibeli pengunjung, namanya usaha ada banyak ada yang sepi, tapi setiap malam minggu pasti ramai, bahkan sampai malam.⁵⁰

Para penjual mengaku dagangan mereka selalu ramai dibeli setiap akhir pekan karena pada saat itu

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rusmini selaku Pedagang sekitar wisata pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 14.50 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku pedagang sekitar wisata pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 14.20 WIB.

pengunjung yang datang sangat banyak dibanding hari-hari biasanya.

3) Pendapatan Pengelola

Dampak dari revitalisasi wisata selanjutnya adalah di sektor pendapatan pengelola, dimana pengelola mendapatkan hasil yang cukup mengesankan. Selain tempat wisata yang sudah terkenal dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan para pemuda milenial, pihak pengelola juga mendapat keuntungan dan selanjutnya pendapatan itu dibagi dengan Pemerintah Desa. Sesuai perjanjian sebelumnya yang disampaikan oleh Kepala Desa, dari hasil pendapatan yang diterima oleh pengelola, Desa juga mendapat pemasukan untuk menjadi kas Desa, dimana sesuai perjanjian yaitu dibagi 50% antar pengelola dan Pemerintah Desa. Hal ini dikarenakan lahan yang semula kosong itu adalah milik desa atau Bengkok Desa.⁵¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh saudara Ali Ridho selaku Ketua Bumdes Desa Klakahkasian, beliau menjelaskan bahwa hasil dari pendapatan Bukit Kayangan dibagi rata dengan Pemerintah Desa, dimana hal tersebut sesuai perjanjian awal keuntungan dibagi rata antara Desa dan pengelola.⁵²

Keuntungan yang diperoleh dari dampak revitalisasi sektor ekonomi tidak hanya dibagi antara pengelola dan Pemerintah Desa, tetapi para pegawaipun mendapatkan bagian juga. Dimana pegawai Wisata Bukit Kayangan ini berjumlah 20 orang yang dibagi dari juru parkir tenaga kebersihan dan juga penjaga loket. Sistem kerja menggunakan Sift yaitu antara pagi, siang, sore dan malam dengan jadwal yang selalu bergantian.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hidziq selaku kepala desa klakahkasian pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Ridho Selaku Ketua Bumdes pada hari Rabu, 27 April 2021, Jam 12.05 WIB.

Untuk tiket masuk Wisata Bukit Kayangan yang didapatkan dari pengunjung relatif murah dan semua kalangan sama, berikut tabel tiketnya:

Tabel 7

Tiket masuk dan tiket parkir

No.	Keterangan	Harga
1	Tiket Masuk	Rp. 3000
2	Parkir Motor	Rp. 2000
3	Parkir mobil	Rp. 5000

Sumber: Dokumen pengelola Wisata Bukit Kayangan

Selain pendapatan yang diperoleh dari pengelola, pendapatan juga dirasakan oleh para pedagang yang berjualan disekitar Wisata Bukit Kayangan. Para pedagang mengaku dari hasil revitalisasi ini dampak ekonomi yang dirasakan sangat menggembirakan. Dengan adanya revitalisasi Wisata Bukit Kayangan pengelola dan masyarakat dapat merasakan dampak yang positif, baik berupa pendapatan maupun dari segi kegiatan sosialnya. Semenjak dilakukan pengembangan wisata, pemasukan mengalami peningkatan setiap harinya, apalagi pada hari-hari libur.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis sebab dilakukannya revitalisasi

Bukit kayangan sebelumnya merupakan lahan kosong yang ditanami beberapa tumbuhan. Hingga lama-kelamaan muncullah gagasan dari Pemerintah Desa untuk menciptakan sebuah wisata. Tempat yang semula adalah Bengkok Desa itu dirubah menjadi Wisata Bukit Kayangan, dimana Bukit Kayangan ini terinspirasi karena letak lahan tersebut di dataran tinggi dan dari situ terlihat sebuah pemandangan alam yang sangat menarik dan memanjakan mata.

Gambar 6
Suasana Bukit Kayangan



Dokumen Wisata Bukit Kayangan

Wisata Bukit Kayangan pada awalnya hanya dihiasi dengan tanaman saja dan beberapa wahana spot foto. Berkat revitalisasi yang dilakukan dari Desa dan pengelola maka bukit kayangan ini semakin hari semakin ramai, apalagi di hari Sabtu Minggu para pengunjung sangat banyak hingga pihak pengelola kewalahan. Berawal dari Desa yang dikatakan tertinggal karna tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah Desa berinisiatif untuk kesejahteraan masyarakatnya guna mengurangi angka pengangguran tersebut.

Revitalisasi yang dilakukan merupakan langkah yang sangat bijak untuk mengurangi angka pengangguran. Selain itu dari segi fasilitas yang ada di Wisata Bukit Kayangan sebagian ada yang mulai rusak karena banyaknya wisatawan dan sedikit wahana yang ada.

Maka revitalisasi adalah langkah yang sangat tepat untuk mengembangkan Wisata Bukit Kayangan. Selain memiliki tujuan menjadikan Desa yang semula tertinggal menjadi maju, juga berpengaruh mengurangi angka pengangguran, dimana warga sekitar menjadi pengelola

wisata, membuka toko serta membuat kelompok pangan wanita yang menyajikan makanan khas Pati.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Revitalisasi

Dalam perjalanan yang dilakukan Wisata Bukit Kayangan tentunya ada beberapa faktor yang berpengaruh untuk proses revitalisasinya. Dari analisis yang dilakukan penulis menyimpulkan beberapa pengaruh yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat proses revitalisasi Wisata Bukit Kayangan.

Tabel 8
 Analisis faktor penghambat dan pendukung revitalisasi
 Wisata Bukit Kayangan

No.	Faktor	Hasil temuan lapangan
	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi yang dilakukan merupakan hasil dari gagasan Pemerintah Desa yang didukung semua masyarakat. Warga berbondong-bondong melakukan perbaikan demi kelancaran revitalisasi. 2. Dukungan penuh dari masyarakat yang hendak memajukan Desa dan pengurangan angka pengangguran 3. Jalur menuju wisata yang bisa ditempuh dari dua arah dan terletak dijalur utama yang dilalui wisatawan sebelum sampai di wisata Jollong
	Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan dalam revitalisasi adalah dari Dana Desa dimana Desa merupakan satu-satunya yang dijadikan sumber pendanaan karena ini asset

		<p>Desa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Para warga yang ada di sekitar Bukit Kayangan tidak ada yang benar-benar ahli dalam hal penataan wisata. 3. Jalan yang dilalui tidak begitu lebar seperti jalan pada umumnya dan banyaknya tebing-tebing disepanjang jalan.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Analisis Faktor Pendukung Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan

Dalam proses revitalisasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya revitalisasi guna menambah kelancaran. Diantaranya adalah proses revitalisasi ini merupakan hasil dari gagasan Desa yang ingin Desanya tidak dikatakan tertinggal, hal ini diperkuat lagi dorongan warga yang siap melaksanakan program yang telah direncanakan Pemerintah Desa.

Warga masyarakat yang antusias menjadi kekuatan tersendiri dalam proses revitalisasi. Hal ini dibuktikan walaupun Dana sedikit tersendat karena hanya mengandalkan dari Desa, akan tetapi masyarakat tetap ingin berusaha menuntaskannya. Dukungan yang dilakukan masyarakat semata hanya ingin memajukan Desa serta mengurangi pengangguran yang ada. Sehingga terciptalah wisata yang sangat digemari dan menjadi daya tarik para wisatawan.

Selain itu faktor pendukung lainnya adalah letak Wisata Bukit Kayangan yang strategis, yaitu dijalur utama Desa yang bisa ditempuh dari dua arah yang berbeda. Jalur utama ini juga satu-satunya akses menuju wisata Jollong yang sebelumnya sudah ramai dikunjungi. Sedangkan Bukit Kayangan berada di lokasi sebelum sampai wisata Jollong, atau posisiya akan kita temukan terlebih dahulu sebelum sampai di Jollong.

Faktor pendukung itulah yang menjadi pertimbangan dilakukannya revitalisasi. Secara tidak

langsung Wisata Bukit Kayangan sudah diuntungkan dari jalur utama Desa yang menjadi akses Desa.

b. Analisis Faktor Penghambat Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan

Proses revitalisasi Wisata Bukit Kayangan yang dilakukan juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah dari pendanaan proses revitalisasi, Dana yang dipakai untuk pengembangan hanya bersumber dari Desa saja hal ini menjadi suatu hambatan proses revitalisasi, sedangkan kebutuhan untuk revitalisasi banyak sekali. Apalagi saat pengembangan berjalan Dana yang semula dianggarkan untuk revitalisasi sebagian dialihkan untuk kebutuhan yang lebih penting masa pandemi.

Akibat dari Dana yang bersumber dari Desa saja dan sebagian dipergunakan untuk kebutuhan lain, proses revitalisasi agak terhambat dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya adalah tenaga ahli yang kurang menguasai dalam hal pengembangan wisata, hal ini menjadi salah satu penghambat proses revitalisasi. Warga Desa Klakakhasian belum ada yang menguasai betul tentang pengembangan wisata, sehingga perlu mendatangkan dari pihak luar Desa.

Selain itu jalan menjadi sumber hambatan selanjutnya. Tekstur tanah yang dipegunungan menjadikan beberapa titik jalan berada di tebing yang curam, ditambah lagi juga terdapat jalan yang sempit di beberapa titik. Walaupun Wisata Bukit Kayangan memiliki dua jalur yang berbeda untuk mencapai lokasinya namun karna sempit ini bisa menjadi penghambat suatu proses pengembangan. Akan tetapi hal ini tidaklah menjadi alasan yang cukup berarti, pasalnya walaupun sempit dan tebing, para wisatawan tetap banyak yang datang ke tempat Wisata Bukit Kayangan.

3. Analisis Dampak Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan (Fisik Sosial Ekonomi)

Revitalisasi merupakan usaha yang nyata bertujuan mengembangkan sesuatu untuk dijadikan hal baru dan memiliki vitalitas yang lebih baik daripada sebelumnya. Dampak yang ditimbulkannya pun diharapkan mampu

memenuhi apa yang menjadi target perencanaan. Ketika suatu tempat yang semula terdapat asset yang dapat dimanfaatkan mengalami kemunduran maka revitalitas menjadi solusinya.

Sejalan dengan itu, merevitalisasi Wisata Bukit Kayangan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengembangkan wisata supaya lebih maju daripada sebelumnya. Aspek-aspek yang terdampak dari program revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu mencakup aspek fisik, aspek sosial serta aspek ekonomi baik di lingkungan Bukit Kayangan sendiri khususnya serta masyarakat sekitar pada umumnya.

Aspek fisik yang terdampak merupakan hal yang utama dimana dalam pembangunannya menjadi central program revitalisasi, hal ini terlihat dari beberapa bangunan yang dulunya rusak telah diperbarui, fasilitas yang belum ada menjadi tambahan dan pelengkap wahana, serta perluasan wilayah yang masih menjadi lahan wisata. Kemudian aspek sosial merupakan kelanjutan dari program Pemerintah Desa yang berharap dapat mengurangi pengangguran dan menjadikan Desa semakin maju. Karena Desa dikatakan tertinggal sebab angka pengangguran yang tinggi, adanya revitalisasi yang dilakukan dapat mengurangi angka tersebut dengan memanfaatkan tenaga dan pemikiran warga untuk ikut menjadi bagian dari Wisata Bukit Kayangan.

Selain aspek fisik dan sosial juga ada aspek ekonomi yang juga terdampak dari revitalisasi Wisata Bukit Kayangan. Pasalnya aspek ekonomi merupakan pondasi keberhasilan dalam upaya pengembangan wisata.

Tabel 7

Analisis aspek fisik, sosial, dan ekonomi

No.	Aspek	Analisis
	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari revitalisasi menjadikan Wisata Bukit Kayangan semakin lengkap fasilitasnya 2. Sarana yang menjadi sasaran adalah tempat parkir, perbaikan fasilitas yang usang, penghijauan serta

		<p>penambahan cafe dan gazebo</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perawatan mushola dan toilet agar lebih nyaman dalam penggunaannya 4. Akses jalan semakin baik karna sudah di ganti dengan cor semen 5. Rencana yang akan dilakukan kedepannya adalah penambahan kolam renang untuk anak dan dewasa
	Aspek sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurangnya angka pengangguran warga Desa 2. Terdapat kelompok paguyuban masyarakat untuk meningkatkan kegiatan 3. Munculnya sikap peduli terhadap lingkungan 4. Menumbuhkan kegiatan baru bagi masyarakat dan wisatawan di Bukit Kayangan
	Aspek ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pendapatan Desa dari para wisatawan yang datang 2. Menambah pendapatan masyarakat disekitar Wisata Bukit Kayangan 3. Terciptanya lapangan pekerjaan yang baru 4. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan yang signifikan pengunjung yang datang di Bukit Kayangan

a. Analisis Revitalisasi Aspek Fisik

Program revitalisasi yang dilakukan merupakan kegiatan yang positif, aspek fisik yang menjadi sasaran utama dari program ini. Hal ini disebabkan karena suatu tempat dikatakan bagus karena kondisi fisiknya sudah baik, sehingga orang akan tertarik untuk mengunjunginya. Di tempat Wisata Bukit Kayangan kondisi fisik bangunan dan beberapa wahana menjadi titik fokus dilakukannya revitalisasi, sebab ada yang sudah usang dan ditambah dengan fasilitas-fasilitas lainnya.

- 1) Bangunan Wisata Bukit Kayangan yang meliputi toilet, mushola, arena bermain serta tempat parkir penataannya dimaksimalkan. Hal ini dimaksudkan karena sudah mengalami kerusakan dan daya tampunya masih sedikit sehingga perlu adanya pengembangan. Toilet dan mushola dimaksud adalah prasarana yang sangat penting untuk di revitalisasi, sebab ketika wisata yang memiliki fasilitas toilet dan mushola bersih, maka akan menambah kenyamanan pengunjung, serta tempat ibadah bagi pedagang yang ada di bukit kayangan.

Gambar 8
Parkiran Wisata Bukit Kayangan



- 2) Penambahan fasilitas cafe merupakan hal penting dalam pemenuhan kepuasan pengunjung, dimana selain menikmati pemandangan wisatawan juga bisa menikmati makanan dan kuliner yang ada di dalam Wisata Bukit Kayangan. Menikmati makanan sembari melihat pemandangan dari

gazebo yang berada di tempat view yang nyaman menjadi kepuasan tersendiri dihati wisatawan.

Gambar 9

Cafe dan Gazebo Wisata Bukit Kayangan



- 3) Sedangkan fasilitas spot foto adalah daya tarik wisatawan khususnya anak-anak muda milenial yang dapat mengabadikan momen diatas pegunungan yang menyajikan keindahan alam di Wisata Bukit Kayangan

Gambar 11
Spot foto Wisata Bukit Kayangan



Sumber Dokumentasi Wisata Bukit Kayangan

- 4) Selain itu ada pembangunan yang masih direncanakan untuk menambah daya minat wisatawan yaitu kolam renang anak maupun dewasa. Akan tetapi pengerjaannya masih menunggu keputusan dari pemerintah desa.

Berdasarkan data analisis di atas maka dapat disimpulkan aspek fisik yang direvitalisasi kelak akan menjadi daya dukung dari Wisata Bukit Kayangan ini disamping memiliki pemandangan yang menjadi ciri khasnya, fasilitas yang disediakan juga lengkap untuk menemani melihat pemandangan.

b. Analisis Revitalisasi Aspek Sosial

Kegiatan sosial warga menjadi salah satu aspek yang terdampak di revitalisasi ini. Peralihan revitalisasi mampu merubah gaya warga dalam bersikap dan berbenah dalam mengembangkan dirinya. Dampak sosial dari revitalisasi ini menjadikan beberapa orang menjadi aktif dalam kegiatan, berkurangnya angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat yang sebelumnya kesulitan dalam bekerja, karena mereka yang hanya lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD.

Selain mengurangi pengangguran dampak sosial lainnya adalah terbentuknya sebuah paguyuban masyarakat dalam hal

makanan khas, dimana sudah dijelaskan Kepala Desa bahwa terdapat juga kelompok pangan warga. Kelompok ini nantinya akan menjajakan jajanan khas Pati. Selanjutnya disamping berkurangnya pengangguran dan terciptanya kelompok masyarakat, juga terdapat kegiatan masyarakat yang baru dan cinta terhadap lingkungan.

c. Analisis Dampak Revitalisasi Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan bagian dari revitalisasi selanjutnya yang terdampak, pasalnya revitalisasi yang dilakukan berpengaruh terhadap beberapa kalangan, diantaranya jumlah pengunjung yang datang, pendapatan para pedagang disekitar wisata, serta pendapatan pengelola Wisata Bukit Kayangan.

Dari keterangan yang didapat oleh peneliti, pengunjung yang datang ke tempat wisata semakin hari semakin bertambah apalagi pada saat hari libur. Dalam satu bulan pengunjung bisa mencapai 1.200 orang. Wisatawan yang datang paling banyak terjadi di akhir pekan bahkan sampai malam. Banyaknya pengunjung yang datang besar juga peluang para pedagang yang berjualan mendapatkan keuntungan.

Sedangkan dari sisi para pedagang mengaku sangat senang dengan adanya perbaikan yang dilakukan bukit kayangan. Hal ini menjadikan para pedagang disekitar bukit kayangan memiliki pendapatan yang lebih. Anantara pendapatan para pedangan di Wisata Bukit Kayangan dengan revitalisasi yang dilakukan berbanding lurus dan berdampak positif. Bertambahnya pengunjung yang datang berpengaruh terhadap eksistensi wisata serta bertambahnya pendapatan para pedagang yang ada.

Selain kedua aspek diatas, ada juga dampak yang dirasakan oleh pengelola dan Pemerintah Desa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pemerintah Desa dan pengelola didapatkan hasil analisis terdapat keuntungan yang diperoleh pengelola dan selanjutnya dibagi dengan Pemerintah Desa.

Keuntungan yang diperoleh dari dampak revitalisasi sektor ekonomi tidak hanya dibagi antara pengelola dan Pemerintah Desa, tetapi para pegawainya mendapatkan bagian juga. Dimana pegawai Wisata Bukit Kayangan ini berjumlah 20 orang yang dibagi dari juru parkir tenaga kebersihan dan juga penjaga loket. Sistem kerja menggunakan Sift yaitu antara pagi, siang, sore dan malam dengan jadwal yang selalu bergantian.

Dilihat dari keseluruhan dampak yang ditimbulkan akibat program revitalisasi adalah sangat positif yang dirasakan. Mulai dari aspek fisik sampai ekonomi masyarakat tersentuh semua. Walaupun terkendala dalam beberapa hal tapi semua bisa teratasi dengan baik.

